

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MORAL REMAJA DI
KELURAHAN BALEENDAH KECAMATAN BALEEENDAH
KABUPATEN BANDUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1)
Program Studi Kesejahteraan Sosial**

**Disusun Oleh :
Hanhan Hanafi
152020008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Usulan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan penyusunan Usulan Penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna menempuh ujian gelar sarjana sosial pada Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Pasundan Bandung. Judul yang penulis ajukan adalah “Hubungan antara Konsep Diri dengan Moral Remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”.

Dalam proses penyusunan laporan ini tak luput dari kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari betul berkat kerja keras serta doa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan laporan ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penyusunan dan penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik di tinjau dari kalimat maupun materinya, hal ini di karenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, dengan harapan dan doa semoga memenuhi apa yang telah di tentukan.

1. Allah SWT yang telah melimpah curahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis.

2. Kedua Orang tua Ayat suherman alm dan Ibu Oon Aminah serta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan dan bantuan baik secara materil maupun non materil kepada penulis.
3. Bapak M. Budiana, S.IP, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
4. Bapak Dr. Abu Huraerah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
5. Ibu Dr. Hj. Yuyun Yuningsih, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, serta selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, arahan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
8. Kepada Petugas dilingkungan Kelurahan Baleendah yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan dalam menjalankan penelitian.
9. Teman seperjuangan Zale, Fadil, Ogut, Ramdik, Iqbal, Try, Ikim, Jhon, Firza, Gugum yang selalu memberikan dukungan, masukan dan semangat kepada penulis.

10. Kepada angkatan KS 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
11. Kepada penjual kantin Iwan, Endi, Toyib atas motivasi dan dorongannya kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca. Penulis hanya dapat mendo'akan semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandung, 25 Juni 2019

Penulis

Hanhan Hanafi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Kerangka Pemikiran.....	6
1.5 Hipotesis.....	11
1.6 Definisi Operasional.....	12
1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.7.1 Metode Penelitian.....	15
1.7.2 Populasi dan Sampling.....	15
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.7.4 Tingkat dan Teknik Pengukuran Variabel.....	16
1.7.5 Teknik Analisis Data.....	17
1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
1.8.1 Lokasi Penelitian.....	19
1.8.2 Waktu Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial.....	21
2.1.1 Definisi Kesejahteraan Sosial.....	21
2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	22
2.1.3 Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial.....	23
2.2 Tinjauan Tentang Masalah Sosial.....	25
2.2.1 Definisi Masalah Sosial.....	25
2.2.2 Dimensi Dan Kategori Masalah Sosial.....	26
2.3 Tinjauan Tentang Remaja.....	26
2.3.1 Definisi Remaja.....	26
2.3.2 Ciri-ciri Remaja.....	27
2.3.3 Pengelompokan Sosial Remaja.....	29
2.3.4 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja.....	30
2.4 Tinjauan Tentang Konsep Diri.....	33
2.4.1 Definisi Konsep Diri.....	33
2.4.2 Dimensi Konsep Diri.....	34
2.4.3 Komponen Konsep Diri.....	36
2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	37
2.5 Tinjauan Tentang Moral.....	39
2.5.1 Definisi Tentang Moral.....	39
2.5.2 Tahap Perkembangan Moral.....	40
2.6 Tinjauan Tentang Intervensi Pekerjaan Sosial.....	43

2.6.1 Definisi Pekerjaan Sosial.....	43
2.6.2 Tujuan Intervensi Pekerjaan Sosial.....	44
2.6.3 Fokus Intervensi Pekerja Sosial.....	45
2.6.4 Metode Intervensi Pekerjaan Sosial.....	47
2.6.5 Peran Intervensi Pekerja Sosial.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM	51
3.1 Gambaran Umum Kelurahan Baleendah	51
3.1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Baleendah.....	51
3.1.2 Letak Geografis	51
3.1.3 Visi dan Misi.....	52
3.1.4 Struktur Organisasi.....	52
3.1.5 Deskripsi Jabatan.....	53
3.2 Data Penduduk Dengan Sarana Dan Prasarana	59
3.2.1 Jumlah Penduduk	59
3.2.2 Jumlah Sarana Dan Prasarana.....	61
3.3 Aspek Kegiatan Kelurahan Baleendah.....	62
3.3.1 Bidang Ekonomi.....	62
3.3.2 Bidang Kesehatan	62
3.3.3 Bidang Pendidikan.....	63
3.4 Karakteristik Responden.....	63
3.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	64
3.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Konsep Diri Remaja Di Baleendah.....	66
4.1.2 Moral Remaja Di Baleendah.....	87
4.2 Pengujian Hipotesis.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Operasional Variabel	13
Tabel 1.2 Waktu Penelitian	20
Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	65
Tabel 4.1 Pandangan Terhadap Agama Yang Dianut	68
Tabel 4.2 Pandangan Terhadap Bakat Yang Dimiliki.....	69
Tabel 4.3 Pandangan Terhadap Kekurangan Yang Ada Pada Diri Sendiri	70
Tabel 4.4 Harapan Tentang Cita-cita	71
Tabel 4.5 Harapan Tentang Keinginan Dihargai Oleh Orang Lain	73
Tabel 4.6 Harapan Untuk Membuat Orang Tua Bangga	74
Tabel 4.7 Harapan Untuk Berprestasi.....	75
Tabel 4.8 Penilaian Terhadap Diri Sendiri.....	76
Tabel 4.9 Penilaian Terhadap Kedisiplinan Diri Sendiri	77
Tabel 4.10 Penilaian Terhadap Kesopanan Dalam Diri Sendiri	79
Tabel 4.11 Penilaian Terhadap Kejiwaan Diri Sendiri	80
Tabel 4.12 Penilaian Terhadap Ketegasan Yang Dimiliki Diri	81
Tabel 4.13 Penilaian Terhadap Kemampuan Menjadi Pemimpin.....	82
Tabel 4.14 Penilaian Terhadap Rasa Untuk Membantu Orang Lain	83
Tabel 4.15 Menghormati Orang Tua	85
Tabel 4.16 Menghormati Guru	86
Tabel 4.17 Menghormati Aturan-aturan Yang Berlaku.....	87
Tabel 4.18 Kepemilikan Sifat Sopan Santun	89
Tabel 4.19 Sifat Untuk Mematuhi Norma Atau Aturan Masyarakat.....	90
Tabel 4.20 Sifat Untuk Tidak Mengambil Hak Orang Lain.....	91
Tabel 4.21 Sifat Meminta Maaf Jika Melakukan Kesalahan.....	93
Tabel 4.22 Sifat Mandiri Pada Diri.....	94
Tabel 4.23 Sifat Simpatik Pada Diri	95
Tabel 4.24 Sifat Inisiatif Pada Diri	96
Tabel 4.25 Sifat Ramah Pada Diri.....	97
Tabel 4.26 Sifat Pemberani Pada Diri.....	99
Tabel 4.27 Tingkat Kerjasama Dengan Orang Lain.....	100
Tabel 4.28 Tingkat Kepercayaan Terhadap Orang Lain.....	101
Tabel 4.29 Bergaul Dilingkungan	103
Tabel 4.30 Beradaptasi Dengan Orang Baru Dikenal.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa remaja tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja merupakan garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan dan pembangunan bangsa. Segala potensi yang ada pada remaja menjadi penentu kualitas bangsa di masa depan.

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2017, Indonesia adalah rumah bagi 63,36 juta jiwa remaja, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia. remaja laki-laki lebih banyak dari pada remaja perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,36, yang berarti setiap 102 remaja laki-laki terdapat 100 remaja perempuan. Persentase remaja di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (25,22 persen berbanding 23,19 persen). Berdasarkan distribusi menurut wilayah tempat tinggal, lebih dari separuh remaja terkonsentrasi di Pulau Jawa (55,32 persen). Dilihat dari kacamata demografi Indonesia, penduduk usia remaja mencapai angka 30%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah remaja di Indonesia cukup besar. Sayangnya berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, justru 50-60% remaja malah jadi pengguna narkoba. 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks , sedangkan psikologis ditandai dengan sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang labil atau tidak menentu. Di masa peralihan ini, banyak kendala yang akan dihadapi remaja akibat berbagai perubahan seperti perubahan fisik, sosial, emosional, dan lain-lain, yang semua itu dapat menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya, masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang seringkali menyebabkan pergolakan emosi dalam dirinya. (Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari.2008).

Remaja sedang berada dalam masa pencarian identitas diri, serta melemahnya ikatan afektif dengan orangtua. Remaja juga mulai memperluas hubungan dengan teman yang pada umumnya menjadi anggota kelompok sebaya. Dalam kelompok remaja menjadi sangat bergantung dan terikat, hal ini terlihat dengan terjadinya konformitas kelompok yang membuat remaja berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dan menyatu dengan kelompoknya. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukannya bersama teman-teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila aktivitas yang dijalani remaja bersama teman-teman sebayanya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejala energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan seringkali tidak sesuai dengan

keinginan atau harapan batin, sehingga seseorang akan merasa kecewa akibat tidak seimbangannya antara harapan dan kenyataan.

Konsep diri dengan moral remaja sangatlah berhubungan karena remaja perlu belajar berbagai keterampilan emosional yang mencakup mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Dengan mampu mempelajari keterampilan emosional, maka diharapkan remaja akan memiliki kecerdasan emosional yang akan meningkatkan moral remaja menjadi lebih baik, oleh karena itu jika konsep diri remaja itu baik maka moral remajanya pun baik begitu pula sebaliknya.

Remaja yang mempunyai konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Mereka juga mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Sementara itu, remaja dengan konsep diri negatif akan bersikap meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup, pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Mereka tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan, mereka akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri secara negatif atau menyalahkan orang lain.

Menurut data dari Polsek Baleendah menyatakan bahwa kondisi moral remaja yang di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung kebanyakan bisa di katakan mempunyai konsep diri yang negatif oleh karena itu

banyaknya remaja yang ada di wilayah Baleendah melakukan hal-hal yang negatif karena mereka tidak dapat mengelola konsep dirinya yang mengakibatkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para kelompok remaja tersebut negatif seperti : perkelahian antar pelajar, bolos sekolah, mabuk-mabukan, balapan liar, seks bebas dan pencurian. Serta menurut data kerawanan sosial wilayah hukum Polsek Baleendah periode Januari 2019 s/d Maret 2019 sudah ada 15 kasus yang terdaftar di Polsek Baleendah hal tersebut sangat disayangkan di lakukan oleh mereka karena masih banyak hal-hal positif yang dapat dilakukan oleh mereka untuk dapat menyalurkan energinya seperti futsal, badminton, atau ikut dalam organisasi masyarakat seperti karang taruna agar tidak merugikan mereka dan berguna bagi lingkungan masyarakat.

Penurunan moral sudah sering muncul pada masyarakat dan kehidupan anak dan remaja. Kegelinciran moral yang terjadi melahirkan keegoisan yang menjadi gaya hidup yang harus dihargai keberadaannya, banyak orang telah melakukan penyimpangan system nilai yang telah berlaku. Kekhawatiran terhadap tren anak muda sekarang lebih cenderung menunjukkan gambaran yang lebih kelam dengan melakukan tindakan yang menyimpang dari standar moral. Indikasi penyimpangan moral yang perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik, antara lain; kekerasan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antarsiswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya. (Yenni Rizal.2017).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian tentang hubungan konsep diri dengan moralitas remaja di Baleendah Kabupaten Bandung , maka masalah pokok dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep diri remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan konsep diri dengan moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan konsep diri dengan moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori – teori dan konsep – konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan hubungan antara konsep diri dengan moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, sumbangan penelitian ini agar dapat memberi pemahaman tentang teori suatu konsep diri pada remaja yang berhubungan dengan moralnya di dalam suatu masyarakat atau lingkungan sosialnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada mahasiswa sehingga dapat memahami hubungan antara konsep diri dengan moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.4 Kerangka Penelitian

Kesejahteraan sosial merupakan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Kajian utama dari ilmu kesejahteraan sosial adalah *social functioning* (keberfungsian sosial). Keberfungsian sosial ini mencakup tentang bagaimana interaksi yang ada di masyarakat baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan masyarakat. Seperti yang

telah diungkapkan oleh Friedlander dalam Fahrudin (2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha – usaha sosial dan lembaga – lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi – relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan – kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dari usaha – usaha sosial yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalahnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan – pengetahuan dan keterampilan – keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi antar manusia). Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Definisi pekerjaan sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat dalam Fahrudin (2012:60), yaitu :

Pekerjaan sosial adalah kegiatan professional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan – tujuan ini.

Fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kondisi sosialnya. Pada kasus konsep diri pada moral remaja ini yaitu membantu para remaja yang memiliki

konsep diri yang negatif seperti sulit mengontrol emosi, tidak merasa puas dan tidak bangga dengan kehidupannya, serta merasa terbuang dari keluarga dan masyarakat, menjadi kembali memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat menghindari permasalahan serius yang dapat terjadi pada dalam diri remaja tersebut.

Masalah sosial merupakan kondisi yang tidak di inginkan oleh semua orang, yang dimana masalah merupakan sumber penghambat bagi seseorang untuk memenuhi kesejahteraan sosialnya. Definisi dari masalah sosial menurut (Soetomo, 2013:28) sebagai berikut “Masalah sosial merupakan suatu fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat”. Pada umumnya masalah sosial adalah sebagai kondisi yang tidak di inginkan oleh semua orang, kondisi yang tidak di inginkan menjadi kondisi tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku serta dapat menimbulkan kerugian. Soekanto (2012:312) menyatakan bahwa:

Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Masalah moral remaja merupakan masalah sosial, masalah tersebut merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh semua orang, yang dimana masalah adalah sumber penghambat bagi seseorang untuk memenuhi kesejahteraan sosial. Definisi dari masalah sosial menurut (Soetomo, 2013:28) sebagai berikut:

“Masalah sosial merupakan suatu fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat”. Pada umumnya masalah sosial adalah sebagai kondisi yang tidak diinginkan oleh semua orang, kondisi yang tidak diinginkan menjadi kondisi tidak

sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku serta dapat menimbulkan kerugian.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai pandangan positif, akan melakukan perilaku yang positif, sedangkan individu yang mempunyai pandangan negatif juga akan melakukan perilaku negatif.

Konsep diri juga merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan individu tersebut. Definisi konsep diri menurut Alwater dalam Desmita (2009:163-164) yaitu: "Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai – nilai yang berhubungan dengan dirinya". Definisi tersebut menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran keseluruhan seseorang akan dirinya sendiri yang meliputi persepsi akan dirinya sendiri, perasaan keyakinan dan nilai – nilai yang berhubungan dengan dirinya. Seseorang mendapatkan pengetahuan baru tentang siapa dirinya dan bagaimana orang berpandangan terhadap dirinya dari interaksi sosial dengan orang – orang.

Pada umumnya remaja mempunyai harapan dan cita-cita tetapi terkadang tidak dapat terpenuhi dengan adanya hambatan-hambatan seperti tidak adanya dukungan dari orang-orang terdekat seperti : keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya. Definisi konsep diri menurut Brun (Eddy, 1993:iv) sebagai berikut: "Konsep diri adalah salah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan

orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa yang kita inginkan”. Berdasarkan dari definisi di atas konsep diri menjelaskan tentang bagaimana mengetahui tentang dirinya sendiri agar tau apa yang dibutuhkan dan yang akan dilakukan lalu harus dapat lebih menghargai diri sendiri.

Moral yang baik menjadi modal individu dalam berinteraksi sosial. Kenyataan membuktikan bahwa individu yang diterima lingkungan adalah yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Karena moral bukanlah sesuatu yang asing karena kejujuran, disiplin, menghargai orang lain, empati, saling menghormati, kontrol diri dan keadilan merupakan konsep-konsep aspek moral yang sudah umum dalam kehidupan kita sehari-hari dan merupakan faktor penentu untuk beradaptasi di lingkungan sosialnya. Definisi moral menurut Rogers, (Ali & Asrori 2014) yaitu :

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat serta juga merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.

Berdasarkan definisi diatas, bahwa moral adalah suatu yang berkaitan dengan tata cara atau aturan yang mengatur tentang baik buruk serta suatu hal mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Moral juga berkaitan dengan sikap dan cara pandang seseorang dalam bertingkah laku dengan sesama manusia. Selain itu, moral dapat diartikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak agar menjadi manusia yang baik. Pada penelitian ini moral yang dimaksud adalah perilaku yang dilakukan dan konsep diri

remaja di Desa Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung agar menjadi lebih baik.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul Hubungan antara Konsep Diri dengan Moral Remaja di Desa Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Hipotesis Utama

H₀: Tidak terdapat Hubungan antara Konsep Diri dengan Moral Remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

H₁: Terdapat Hubungan antara Konsep Diri dengan Moral Remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.5.2 Sub Hipotesis

1. H₀: Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

H₁: Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan hubungan dengan kelompok sosial dan masyarakat di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

H_1 : Terdapat hubungan antara konsep diri dengan hubungan dengan kelompok sosial dan masyarakat di Kelurahan Baleendah Kabupaten Bandung. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi hubungan dengan kelompok sosial dan masyarakat di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Konsep diri yaitu semua persepsi kita akan diri sendiri yang meliputi persepsi tentang perasaan, aspek sosial dan aspek psikologis, yang memiliki tiga dimensi yaitu dimensi pengetahuan, dimensi harapan, dan dimensi penilaian.
2. Moral merupakan sikap dan cara pandang seseorang dalam bertingkah laku dengan sesama manusia. Selain itu, moral dapat diartikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak agar menjadi manusia yang baik.
3. Remaja yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja merupakan garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan dan pembangunan bangsa. Segala potensi yang ada pada remaja menjadi penentu kualitas bangsa di masa depan.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Variabel X: Konsep Diri Remaja	Pengetahuan	Pengetahuan tentang Diri Sendiri	1. Pandangan remaja tentang agama 2. Pandangan remaja tentang bakat yang dimiliki 3. Pandangan akan kekurangan pada diri sendiri
	Harapan	Pengharapan Mengenai Diri Sendiri	4. Keinginan menggapai cita- cita 5. Keinginan mencapai keberhasilan 6. Keinginan untuk membuat orang tua bangga 7. Keinginan untuk berprestasi
	Penilaian	Penilaian Mengenai Diri Sendiri	8. Kemampuan untuk bergaul 9. Kedisiplinan diri sendiri 10. Kesopanaan dalam kehidupan 11. Pandangan remaja tentang kejiwaanya 12. Ketegasan yang dimiliki 13. Kemampuan menjadi pemimpin 14. Membantu orang lain

1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1.7.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Soehartono (2015:57), yaitu: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang mempunyai moral yang negatif, dengan sampel yang diambil 20% dari 158 remaja yang mempunyai moral negatif yang berada di Kelurahan Baleendah Kabupaten Bandung, sehingga responden yang diambil sebanyak 31 orang.

Sampel menurut Soehartono (2015:57), yaitu “Suatu bagian dari populasi yang akan meneliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple *Random Sampling*. Seperti yang ditulis menurut Soehartono (2015:60), yaitu: “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian tanpa pengembalian”.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain:

- a. Studi Dokumen, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, dan literatur – literatur.
- b. Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik – teknik sebagai berikut :
 1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan responden yang diteliti tersebut.
 2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
 3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

1.7.4 Tingkat dan Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Alat ukur yang digunakan penulis dalam pengujian berupa daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman angket dengan menggunakan Skala Ordinal.

Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2015:76), adalah sebagai berikut:

Skala ordinal adalah skala pengukuran objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri-ciri yang berbeda.

Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model skala likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Model skala likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

1.7.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji rank spearman (r_s) adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.

- b. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
- c. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antar variabel x dan y (hasil diketahui di).
- d. Masing – masing dikuadratkan dan seluruh dijumlah (diketahui $\sum di^2$).
- e. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

T: Nilai signifikan hasil perhitungan

N: Jumlah responden

R: Nilai kuadrat dari korelasi spearman

- f. Jika terdapat angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

T_x dan T_y berturut – turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan Y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk T_x dan T_y sebagai berikut:

$$T_x = \frac{t^2 x - tx}{12} \quad T_y = \frac{t^2 y - ty}{12}$$

Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga – harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2

Jika tabel $< t$ hitung maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah. Alasan penelitian memilih lokasi ini karena masalah remaja yang mempunyai moral negatif di wilayah ini. Serta berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial dan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Konsep Diri terhadap Moral remaja di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah diperhitungkan. Perhitungan waktu penelitian mencakup 6 bulan, penelitian dimulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Penggambaran waktu dibuat kedalam tabel agar memudahkan untuk melihat target penelitian yang harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Agar waktu penentuan penelitian yang ditentukan dapat selesai mencapai target dengan tepat waktu sesuai waktu yang telah diperhitungkan dengan waktu kegiatan yang telah dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pelaporan

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2019					
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan						
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Laporan						
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara						
Tahap Pelaksanaan							
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan & Analisis Data						
Tahap Penyusunan Laporan							
8	Bimbingan Penulisan						
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir						
10	Sidang Laporan Akhir						